PENGARUH KEMAMPUAN MENDONGENG PUSTAKAWAN TERHADAP MINAT KUNJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Marhalim
531202923

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
2017

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Marhalim

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Nim : 531202923

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Syukrinur M.LIS	Suraiya,S.Ag.,MPd
Nip.196801252000031002	Nip.197511022003122002

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana S-1
Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 10 Agustus 2017 M
1438 H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua	Sekretaris
(Syukrinur, M.LIS)	(Suraiya, S.Ag., M. Pd)
Nip. 196801252000031002	Nip. 197511022003122002

Anggota,	Anggota,
(Dr. M. NASIR, M.Hum)	(Nurrahmi, S. Pd. I., M. Pd)
Nip. 196601131994021002	Nip. 197902222003122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

(Syarifuddin, MA,. Ph.D)
Nip. 197001011997031005

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum wr wb

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan karunia dan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam tidak lupa pula peneliti panjatkan pada baginda rasulullah Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu dan seayun langkah dalam memperjuangkan dan membawa umat manusia ke alam yang penuh ilmu berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, peneliti telah menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul " **Pengaruh Kemampuan Mendongeng Pustakawan terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh**".

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ayahanda tercinta (ALM) Sahiya dan Ibunda tercinta Jawiyah, yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.

Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada Abg Haji Jumat Barat, Irwansyah, dan seluruh keluarga lainnya, karena motivasi, dukungan dan doa merekalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Syukrinur, M.LIS, selaku pembimbing pertama dan Ibu Suraiya,

S.Ag.,M.Pd, selaku pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta fikiran dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Zubaidah, S.Ag., M.Ed selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti hingga menyelesaikan studi ini.

Ucapan terimakasih juga peneliti anturkan kepada bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Pembantu Dekan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai dilingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini.

Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora dan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh dan seluruh karyawan/karyawati yang ikut membantu suksesnya penelitian ini.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Sabirn, Ferdiansyah, Abdul Jalil, Edi yusanto, M.Taufik, Zulfikri, Akbarullah, Hendri alfadli, Muji hasrol, maghfirah, Riska Ramadhani, Munawwarah M, Mira alfia, Lidiana, Gulfa Sari, Lindawati dan teman-teman seperjuangan APK angkatan 012 Unit 01, 02 dan Unit 03 yang tidak mungkin peneliti sebutkan namanya, yang telah memberikan sumbangan pemikiran,motivasi dan saran-saran yang baik.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya peneliti berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Banda Aceh, 01 agustus 2017

Marhalim
531 202 923

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Waktu Layanan Perpustakaan Anak 44

Tabel 4.2 Pustakawan Pendongeng..... 44

Tabel 4.3 Fasilitas Penunjang Di Ruang Baca Anak Pada Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh. 45

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y (X Kemampuan Mendongeng Pustakawan) (Y Minat Kunjung Anak Di Perpustakaan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh)..... 46

Tabel 4.5 Hasil Uji reliabilitas. 47

Tabel 4.6 Analisis Angket Antara variabel X dan Y. 48

Tabel 4.7 Model Summary..... 50

Tabel 4.8 Hasil analisis regresi Linear Sederhana 44

Tabel 4.9 Hasil Analisis Korelasi..... ... 44

Tabel 4.10 Tabel Anova..... 53

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL. ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN. ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**

BAB I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah 1
B. Rumusan Masalah. 5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian. 5
D. Manfaat Penelitian. 5
E. Penjelasan Istilah 6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka. 9
B. Kemampuan mendongeng pustakawan..... 11
1. Pengertian kemampuan pustakawan.....11
2. Kemampuan pustakawan dalam mendongeng.....18
3. Jenis-jenis dongeng.....20
4. Tujuan dan manfaat dongeng.....22
C. Minat Kunjung Anak.. 24
1. Pengertian Minat Kunjung..... 24
2. Faktor yang mempengaruhi minat kunjung anak.....25
D. Kemampuan mendongeng pustakawan dan minat kunjung anak.. 27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian..... 28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian. 28
C. Populasi dan Sampel. 39
D. Hipotesis. 30
E. Validitas dan Realibilitas. 31
F. Teknik Pengumpulan Data..... 34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data. 36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 41
B. Hasil Penelitian..... 45
C. Pembahasan. 54

BAB V.PENUTUP

A. Kesimpulan 56
B. Saran..... 56

DAFTAR PUSTAKA..... 59

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kemampuan Mendongeng Pustakawan terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, penulis sebarkan kepada 60 sampel dari 60 populasi. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan Mendongeng Pustakawan Berpengaruh terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 142.103. Dari hasil nilai tersebut terdapat t_{hitung} sebesar 22.033. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 22.033>4.00 yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak di perpustakaan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh (H_a) di terima.

Kata Kunci : Kemampuan Mendongeng Pustakawan, Minat Kunjung Anak

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era informasi saat ini, pustakawan dituntut bekerja secara kreatif. Tuntutan ini dikarenakan perkembangan informasi telah berkembang pesat, berubah dalam skala perhitungan detik. Di dalam perpustakaan juga pustakawan dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi segala yang dibutuhkan oleh penggunanya dalam mendapatkan informasi.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya, yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk di jual.[1] Di perpustakaan terdapat pustakawan yang bekerja untuk melayani pemustakanya. Pustakawan ialah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang menemukan buku, majalah, dan informasi lain. Pada tahun 2000-an, pustakawan juga mulai membantu orang menemukan informasi menggunakan komputer, basis data elektronik, dan peralatan pencarian di internet. Terdapat berbagai jenis pustakawan, antara lain pustakawan anak, remaja, dewasa, sejarah, hukum, dan sebagainya. Pustakawan wanita disebut sebagai pustakawati. Pustakawan dituntut untuk lebih bekerja secara maksimal dalam melayani pemustakanya agar lebih termotivasi untuk mengunjungi

[1] Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993) Hlm.3

perpustakaan, karena pustakawan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan. Karena di dalam perpustakaan banyak kegiatan yang harus di lakukan oleh pustakawan, Oleh sebab itu di dalam perpustakaan pustakawan juga sangat di tuntut untuk lebih kreatif dalam melayani pemustakanya.

Kreativitas menurut Lumsdaine adalah mempergunakan imaginasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna.[2] Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dalam interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara-cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna. Salah satu ciri – ciri pustakawan kreatif kepada anak – anak di perpustakaan adalah dengan cara mendongeng kepada anak – anak supaya anak – anak lebih termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan karena dengan mendongeng anak – anak akan merasa lebih bergembira karena mereka terhibur oleh pustakawan .

Mendongeng pada dasarnya adalah seni yang dimiliki oleh semua orang, tetapi kemudian seni ini bisa dimiliki oleh semua orang dengan cara mempelajarinya. Mendongeng berbeda dengan membaca. Dalam mendongeng, kita dapat membangkitkan semangat baru yang kuat pada pendengar, juga dapat

---

[2] Lumsdaine, Edward & Lumsdine, Monika. *Creative Problem Solving. Thinking Skills for a Changing World.*(Singapore: McGraw-Hill Book Co.1995) Hlm 14

menggambarkan sifat - sifat tokoh yang ada dalam dongeng dengan lebih jelas melalui gerakan – gerakan kita.

Mendongeng juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan antara pustakawan dengan anak – anak, karena ketika pustakawan mendongeng terjadi interaksi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Melakukan aktivitas yang bersamaan dengan teman – teman sebaya tentunya mempermudah anak untuk mendekatkan diri dengan keluarga dan anak – anak yang lain.

Menurut Kamisa secara umum dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar tejadi/ fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.[3] dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Pendapat lain mengenai dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh.[4]

Kemampuan mendongeng pustakawan di dalam perpustakaan sangatlah berperan penting karena dengan mendongeng anak – anak yang mengunjungi perpustakaan akan merasa terhibur dan bergembira dengan dongeng – dongeng yang disampaikan oleh pustakawan. Oleh karena itu jika pustakawan mendongeng

---

[3] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Kartika,1997) Hlm.144

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) Hlm.340

di dalam perpustakaan untuk anak - anak maka minat berkunjung anak ke perpustakaan akan lebih meningkat.

Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kemampuan Mendongeng Pustakawan terhadap Minat Kunjung Anak Di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. ditentukan oleh kemampuan mendongeng pustakawan di dalam perpustakaan dalam meningkatkan minat berkunjung anak, agar anak termotivasi dalam berkunjung ke perpustakaan. Indikator termotivasi berkunjung keperpustakaan adalah tingginya tingkat kunjungan keperpustakaan. Indikator kemampuan mendongeng pustakawan yaitu ditentukan dari cara penyampaian dongeng yang jelas sehingga anak – anak mudah mengerti, pustakawan harus bersikap dewasa pada saat mendongeng sehingga anak – anak akan terpacu pada saat mendengarkan dongeng juga pustakawan mampu memahami karakter anak – anak pada saat mendongeng, pustakawan mampu mengubah suasana menjadi lebih gembira pada saat mendongeng sehingga anak – anak tidak merasa bosan atau jenuh pada saat mendengarkan dongeng. Oleh karena itu jika pustakawan cara mendongengnya jelas, besikap dewasa, mampu memahami karakter anak, mampu mengubah suasana menjadi lebih gembira, maka anak – anak akan lebih berminat untuk mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, peneliti melihat kemampuan mendongeng pustakawan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh belum begitu baik, Apakah dengan adanya kemampuan tersebut dapat menumbuhkan minat anak berkunjung ke perpustakaan.? Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang

"Pengaruh Kemampuan Mendongeng Pustakawan terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kemampuan mendongeng pustakawan berpengaruh terhadap minat kunjung anak di perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kemampuan Mendongeng Pustakawan Berpengaruh terhadap Minat Kunjung Anak Di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya tentang kemampuan mendongeng dan hubungannya terhadap minat kunjung anak.

b. Secara Praktis

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan penelitian lanjutan serta dapat digunakan sebagai dasar perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang sejenis. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk memperkaya cakrawala berfikir dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

D. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Mendongeng Pustakawan

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.[5]

Mendongeng adalah menceritakan tentang sesuatu dongeng, yaitu kisah yang tidak benar-benar terjadi. Kebanyakan dari dongeng tersebut terkandung nasihat yang baik dan mendidik bagi anak-anak. Jenis dongeng sendiri bermacam-macam, contohnya fabel, yaitu dongeng yang bertokohkan hewan, ada pula hikayat, dan lain-lain.

Mendongeng pada dasarnya adalah seni yang dimiliki oleh semua orang, tetapi kemudian seni ini bisa dimiliki oleh semua orang dengan cara mempelajarinya. Mendongeng berbeda dengan membaca dalam mendongeng kita dapat membangkitkan semangat baru yang kuat pada pendengar, kita dapat menggambarkan sifat - sifat tokoh yang ada dalam dongeng dengan lebih jelas melalui gerakan – gerakan kita. Sementara dalam membaca, peristiwa – peristiwa akan lewat begitu saja.

---

[5] Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia,* Klaten: PT INT AN SEJATI. Hlm 46

Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pekerjaan perpustakaan. Istilah kompetensi biasa diukur dengan latar belakang pendidikan sehingga memiliki kemampuan secara profesional dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan. Tuntutan ke-profesionalan dan kreativitas pustakawan menjadi ujung tombak berhasilnya program-program sebuah perpustakaan sebagai jantung lembaga pendidikan. Hal ini diketahui bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pustakawan era kini perlu menerapkan dan mengembangkan prinsip kepribadian (person) dalam melayani pemustaka.

Kesimpulan istilah tersebut di maknai dalam penelitian ini, yang penulis maksud kemampuan mendongeng pustakawan adalah potensi atau skill yang harus dimiliki oleh pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustakanya. Salah satu potensi atau skill yang harus dimiliki oleh pustakawan didalam perpustakaan yaitu keahlian dalam mendongeng, Dengan mendongeng anak-anak akan merasa lebih terhibur dan merasa senang. Oleh sebab itu, pustakawan memperoleh kemampuan mendongeng melalui pendidikan dan pelatihan.

2. Minat Kunjung Anak

Minat yaitu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat merupakan sumber motifasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan kemudian mereka berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minatpun ikut berkurang.

Kunjung adalah kata sifat yang berarti datang atau hadir. Mendatangi adalah hadir melihat dan memanfaatkan apa yang dilihat dan sebagainya. Mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan tempat yang dikunjungi.

Anak yang dimaksud dalam penelitian adalah anak TK (Taman Kanak-Kanak) yang memiliki karakteristik fisik yang masih di bawah usia, yang masih dalam bimbingan orang tua untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya..

Minat kunjung anak yang peneliti maksud disini adalah keinginan atau kesukaan anak terhadap dongeng – dongeng yang disampaikan oleh pustakawan kepada mereka, dan mereka termotivasi untuk mengunjungi Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap beberapa literatur yang sejenis, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik pengaruh kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak. Meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Suci Paramitha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang Berjudul "*Mendongeng sebagai Metode Pemulihan Trauma pada Anak – Anak di Daerah Pasca Bencana"* Sebuah Analisis Life History Pustakawan Pendongeng. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan mendongeng yang dilakukan di daerah – daerah pasca bencana yang bertujuan untuk pemulihan trauma yang terjadi pada anak – anak. Penelitian ini menggunakan metode *Life History* bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan teknik mendongeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observsi, wawancara, dan analisis dokumen. Dari

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara mendongeng dengan pemulihan trauma pada anak-anak di daerah pasca bencana.[1]

Penelitian Kedua, dilakukan oleh Dina Nurcahyani Kusumastuti jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Storytelling* terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang" Pada tahun 2010. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan storytelling yang dilakukan oleh pustakawan guna untuk pertumbuhan minat baca siswa di TK bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nurcahyani kusumastuti menggunakan metode eksplanatori (penjelasan) yaitu menyoroti dan menerangkan keterkaitan masing-masing variabel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan Studi pustaka. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kegiatan *storytelling* yang diadakan oleh sekolah berpengaruh pada pertumbuhan minat baca siswa, dan lebih dari 90,77% siswa benar-benar menggemari kegiatan *storytelling* di sekolah. Tujuan kegiatan *storytelling* adalah untuk menarik minat siswa agar gemar membaca dan mampu menangkap pengetahuan serta pengalaman tentang berbagai hal positif yang diceritakan sejak dini.

---

[1] Suci Paramitha, *Mendongeng Sebagai Metode Pemulihan Trauma Pada Anak – Anak di Daerah Pasca Bencana.* http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20234590. Diakses Pada Tgl 21 Februari 2017

Adapun dua penelitian sebelumnya masing-masing mempunyai aspek yang berbeda. Penelitian Suci Paramitha lebih memfokuskan untuk kegiatan mendongeng untuk pemulihan trauma pada anak-anak pasca bencana, dari penelitian Suci Paramitha cenderung pada kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh pustakawan kepada anak-anak pasca bencana. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nurcahyani Kusumastuti berfokus untuk mengetahui kegiatan storryteling yang dilakukan oleh pustakawan guna untuk pertumbuhan minat baca siswa di Tk bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang. kajiannya bertitik beratkan pada anak-anak siswa Tk. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang kegiatan mendongeng atau Storytelling kepada anak-anak.

Adapun fokus penelitian ini adalah kemampuan mendongeng pustakawan dan pengaruhnya kepada anak –anak sehingga dapat meningkatkan minat berkunjung anak ke perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket, observasi dan wawancara, sedangkan penelitian Suci Paramitha adalah observasi, angket, dan analisis dokumen, dan penelitian Dina Nurcahyani Kusumastusi menggunakan, angket, wawancara dan Studi pustaka. Perbedaan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan Suci Paramitha dan Dina Nurcahyani Kusumastuti adalah analisi dokumen dan studi pustaka.

B. Kemampuan Mendongeng Pustakawan

1. Pengertian Kemampuan Pustakawan

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya

tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.[2]

Kemampuan menurut Mohammad Zein, adalah potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati lebih mendefinisikan kemampuan pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.[3]

Robbin mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tap-tiap individu untuk melakasanakan tugasnya sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.[4]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaiakan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas

---

[2] Robbins, Stephen. P, *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia,* (Klaten: PT INT AN SEJATI, 2006) Hlm. 46

[3] https://bundaliainsidi.blogspot.co.id/2013/02/kemampuan.html. diakses tgl 20 Maret 2017

[4] *Ibid*.Hlm.57

dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pekerjaan perpustakaan. Istilah kompetensi biasa diukur dengan latar belakang pendidikan sehingga memiliki kemampuan secara profesional dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan.

Menurut Aziz, Pustakawan adalah ahli perpustakaan. Dengan pengertian tersebut berarti pustakawan sebagai tenaga yang berkompeten dibidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Pustakawan merupakan tenaga profesi dalam bidang informasi, khususnya informasi publik, informasi yang disediakan merupakan informasi publik melalui lembaga kepustakawanan yang meliputi berbagai jenis perpustakaan".[5]

Menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia dikatakan bahwa yang disebut pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pustakawan adalah orang yang memiliki pendidikan perpustakaan atau ahli perpustakaan atau tenaga profesional di bidang perpustakaan dan bekerja di perpustakaan. Jadi pustakawan adalah seseorang yang profesional atau ahli dalam bidang perpustakaan.

---

[5]Azis,Afrizal, *Pustakawan Sebagai Tenaga Profesional di Bidang Perpustakaan, Informasi dan Dokumentasi*. (JKDMM,2006) Hlm 44

a. Kompetensi pustakawan

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan, dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi dapat dibedakan menjadi dua tipe. Tipe kompetensi pertama yang disebut dengan "soft competency". Tipe kompetensi ini berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengatur proses pekerjaan dan berinteraksi dengan orang lain. Yang termasuk dalam soft competency diantaranya adalah kemampuan manajerial , kemampuan memimpin (kepemimpinan), kemampuan komunikasi, dan kemampuan membangun hubungan dengan orang lain (Interpersonal relation). Sedangkan tipe kompetensi yang kedua yaitu "hard competency". Tipe kompetensi kedua tersebut berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknis suatu pekerjaan. Dengan kata lain, kompetensi ini berkaitan dengan seluk beluk teknis yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuni. Contoh hard competency di bidang perpustakaan antara lain kemampuan untuk mengklasir, mengkatalog, mengindeks, membuat abstrak, input data, melayani pemustaka, dan melakukan penelusuran informasi.

Kompetensi pustakawan di bedakan menjadi dua kategori.

1. kompetensi profesional
2. kompetensi personal / individu.

1. Kompetensi profesional

a. Memiliki pengetahuan keahlian tentang isi sumber-sumber informasi, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi dan menyaring sumber-sumber tersebut secara kritis.

b. Memiliki pengetahuan tentang subjek khusus yang sesuai dengan kegiatan organisasi pelanggannya.

c. Mengembangkan dan mengelola layanan informasi dengan baik, (dapat diakses dengan mudah) dan (efektif dalam pembiayaan) yang sejalan dengan aturan strategis organisasi..

d. Memperkirakan jenis dan kebutuhan informasi, nilai jual layanan informasi dan produk-produk yang sesuai kebutuhan yang diketahui.

e. Mengetahui dan mampu menggunakan teknologi informasi untuk pengadaan, pengorganisasian, dan penyebaran informasi.

f. Mengetahui dan mampu menggunakan pendekatan bisnis dan manjemen untuk mengkomunikasikan perlunya layanan informasi kepada manajemen senior.

g. Mengembangkan produk-produk informasi khusus untuk digunakan di dalam atau di luar lembaga atau oleh pelanggan secara individu.

h. Mengevaluasi hasil penggunaan informasi dan menyelenggarakan penelitian yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah manajemen informasi.

i. Secara berkelanjutan memperbaiki layanan informasi untuk merespon perubahan kebutuhan.

j. Menjadi anggota tim manajemen senior secara efektif dan menjadi konsultan organisasi di bidang informasi.

2. Kompetensi Personal

a. Memiliki komitmen untuk memberikan layanan terbaik.

b. Mampu mencari peluang dan melihat kesempatan baru baik di dalam maupun di luar perpustakaan.

c. Berpandangan luas.

d. Mampu mencari partner kerja.

e. Mampu menciptakan lingkungan kerja yang dihargai dan dipercaya.

f. Memiliki ketrampilan bagaimana berkomunikasi yang efektif.

g. Dapat bekerjasama secara baik dalam suatu tim kerja.

h. Memiliki sifat kepemimpinan.

i. Mampu merencanakan, memprioritaskan dan memusatkan pada suatu yang kritis.

j. Memiliki komitmen untuk selalu belajar dan merencanakan pengembangan kariernya.

k. Mampu mengenali nilai dari kerjasama secara profesional dan solidaritas.

l. Memiliki sifat positif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan.[6]

---

[6]Kismiyati, Titik, Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi. https://library.uns.ac.id/kompetensi-pustakawan-antara-harapan-dan-kerisauan. Diakses Pada Tgl 27 Maret 2017 Jam 12:30 Wib

Dalam Undang-Undang tentang Perpustakaan disebutkan bahwa penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan perpustakaan mengacu pada standar nasional perpustakaan. Salah satu butir standar nasional perpustakaan adalah standar tenaga perpustakaan. Lebih lanjut dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud standar tenaga perpustakaan mencakup kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Jadi, kompetensi pustakawan merupakan unsur penting disamping kualifikasi akademik dan sertifikasi.[7] Menurut Wardiman Djojonegoro, kempetensi adalah karakteristik dasar yang dimiliki seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang tereferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan. Dan menurut kamus besar bahasa indonesia, kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu.[8] Menurut Djajalaksana, biasanya dijabarkan dalam salah satu istilah berikut : (1) Kinerja yang dapat diamati , menggambarkan kinerja atau output dari hasil pembelajaran, (2) Standar atau kualitas hasil akhir dari kinerja seseorang, (3) Atribut dasar yang dimiliki seseorang yang menggambarkan pengetahuan *(knowledge),* keterampilan *(skill),* dan kemampuan *(ability).* Kompetensi secara sederhana dapat dijabarkan sebagai ciri-ciri pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang diperlukan untuk mewujudkan kinerja yang tinggi.[9]

---

[7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. https://library.uns.ac.id/kompetensi-pustakawan-antara-harapan-dan-kerisauan. diakses pada tgl 27 Maret 2017 jam 12:30 wib

[8] http://www.kajianteori.com/2015/12/pengertian-kompetensi-menurut-ahli.html

[9] Djajalaksana, Yeni M. *Kebutuhan Kompetensi Tenaga Kerja Teknologi Informasi dan Implikasinya Terhadap Kurikulum*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Volume 16 Nomor 1 April 2009. Pdf. diakses pada tgl 27 Maret 2017 jam 10 : 15 wib

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendongeng pustakawan itu adalah salah satu skill yang yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan karena dengan kemampuan mendongeng yang bagus maka anak-anak lebih menyukai apa yang di dongengkan oleh pustakawan karena kemampuan dalam mendongeng adalah satu kriteria seorang pustakawan.

2. Kemampuan Pustakawan Dalam Mendongeng

Kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang dia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.[10] Sedangkan menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tdak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.[11] Faktor yang mempengaruhi kemampuan yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

---

[10]Soehardi, *Esensi Perilalu Organisasional*.(Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa,2003) Hlm 24

[11] Soelaiman, *Manajemen Kinerja ; Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja* (Jakarta: PT.Intermedia Personalia Utama, 2007) Hlm 112

Mendongeng pada dasarnya adalah seni yang dimiliki oleh semua orang tetapi kemudian seni ini bisa dimiliki oleh semua orang dengan cara mempelajarinya. Mendongeng berbeda dengan membaca, dalam mendongeng kita dapat membangkitkan semangat baru yang kuat pada pendengar, kita dapat menggambarkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam dongeng dengan lebih jelas melalui gerakan-gerakan kita. Sementara dalam membaca, peristiwa-peristiwa akan lewat begitu saja.

Mendongeng dapat dilakukan dengan menggunakan teks yaitu dengan menggunakan buku ataupun tanpa teks. Mendongeng dengan menggunakan buku memiliki keuntungan, yaitu ada kemungkinan anak dapat membaca sebelum masuk sekolah karena telah terbiasa melihat huruf dan kata-kata dari cerita yang dibacakan, sedangkan kelebihan mendongeng tanpa teks adalah anak dapat ikut diajak untuk mengekspresikan dirinya, dengan melibatkan anak dalam kegiatan mendongeng seorang anak yang mula-mula pemalu dan menutup diri akan berubah sikap menjadi lebih terbuka.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kompetensi/ kemampuan pustakawan dalam kegiatan mendongeng adalah skill/ keterampilan yang dimiliki oleh pustakawan dalam melakukan kegiatan pelayanan didalam perpustakaan khususnya mendongeng kepada anak- anak didalam perpustakaan, karena kemampuan mendongeng pustakawan adalah salah satu bidang dalam pelayanan yang harus dimiliki oleh pustakawan untuk lebih menarik minat berkunjung pemustaka.

Indikator kemampuan mendongeng menurut Asfandiyar, Macdonald, dan Musfiroh, dikutip dari skripsi suci paramitha. Ada beberapa faktor yang menunjang berlangsungnya proses mendongeng agar menjadi lebih menarik untuk di simak. Antara lain :

1. Kontak mata
2. Mimik wajah
3. Gerak tubuh
4. Suara
5. Kecepatan
6. Alat peraga.[12]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan bahwa pustakawan dalam mendongeng adalah keahlian/ keterampilan yang dimiliki oleh pustakawan dalam melakukan kegiatan mendongeng kepada anak-anak di perpustakaan.

3. Jenis – jenis Dongeng

Menurut Asfandiyar, dongeng dapat dikelompokkan kedalam enam jenis berdasarkan isinya. yaitu,

1. Dongeng Tradisional

Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat yang biasanya bersifat turun temurun. Dongeng ini sebagian besar berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya dongeng

[12]Asfandiyar, Macdonal, Musfiroh dalam Skripsi Suci Paramitha, *mendongeng sebagai metode pemulihan trauma pada anak-anak di daerah pasca pasca bencana* http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20234590. Diakses Pada Tgl 21 Februari 2017

tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantik, penuh humor, dan sangat menarik.

2. Dongeng Futuristik (modern)

Dongeng futuristik atau dongeng modern disebut juga sebagai dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastik. Misalnya tokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan

3. Dongeng Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah sebuah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya menggugah sikap hormat kepada orang tua, guru dan teman-temannya.

4. Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat berbicara seperti manusia. Cerita- cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya dongeng kancil, kelinci dan kura-kura.

5. Dongeng Sejarah

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa atau sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahhlawanan. Misalnya kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Indonesia, sejarah pahlawan/tokoh-tokoh, dan sebagainya.

6. Dongeng Terapi (Traumatic healing)

Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati anak-anak oleh karena itu, dongeng ini didukung pula oleh kesabaran pendongengnya. dan musik yang sesuai dengan terapi ini sehingga membuat anak merasa nyaman dan enak.[13]

4. Tujuan dan Manfaat Mendongeng

Secara umum, dongeng memiliki beberapa manfaat yang bisa di petik oleh orang-orang yang terlibat didalamnya, baik itu sang pendongeng maupun mereka yang menjadi audiensnya. Dongeng memberi kesempatan bagi pendongeng dan audiensnya untuk mengenali diri mereka masing-masing. Melalui dongeng, mereka akan memperoleh suatu pengalaman tanpa harus mengalaminya sendiri secara langsung. Oleh karena itu, menurut king dan down, pengalaman yang diperoleh itu dapat memperkaya emosi pendongeng dan audiensnya, baik sedih, takut, atau lainnya tanpa adanya ancaman. Hal inilah yang membuat king dan down menyebut cerita sebagai *non-threathing mirror*. Maksud dari kata tersebut adalah orang-orang yang menikmati cerita, dalam hal ini termasuk pendongeng dan audiensnya akan mampu untuk melihat kedalam diri sendiri (berkaca) dan mengenali diri sendiri dengan lebih baik melalui pengalaman yang diberikan di dalam cerita.

---

[13] Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng* (Bandung : Dar! Mizan, 2007) Hlm. 85-87

King dan Down yang di kutip dari skripsi Suci Paramitha, mengatakan bahwa selain memberikan kesempatan untuk mengenali kehidupan di luar pengalaman hidupnya dan mengenali diri sendiri, dengeng seperti halnya berbentuk cerita yang juga dapat memberikan motivasi kepada pendongeng dan audiensnya. Cerita tentang kesuksesan dalam bentuk biografi merupakan contoh yang paling nyata dari sebuah cerita yang dapat memberi inspirasi kepada orang-orang untuk melangkah maju dan meraih kesuksesan dalam hidup mereka masing-masing.

Mendongeng juga mempunyai nilai kegunaan dalam membina hubungan sosial, terutama sebaga sarana komunikasi dengan audiensnya. Dapat dilihat bahwa kegiatan bercerita membuka kesempatan bagi individu untuk membangun hubungan dengan orang lain. Self-disclosure yang dikatakan sebagai salah satu kunci pembangun hubugan dengan orang lain, dapat dilakukan dengan mendongeng. Pendongeng dapat membuka akses informasi dirinya untuk orang lain, bila hal ini tidak terjadi dalam hubungan interpersonal maka akan ada jarak di antara kedua individu tersebut.[14]

Di sisi lain, pendongeng mendapatkan pengalaman untuk masuk kedalam situasi di luar pengalaman langsung yang membawa dampak pada pengenalan diri sendiri dan memotivasi diri. Bruner menyebutkan bahwa narasi (cerita) dapat membawa seseorang kedalam dunia cerita dan menemukan realitas dalam cerita tersebut. Dalam pernyataan ini, kegiatan mendongeng menuntut pendongeng untuk memiliki empati, pendongeng mengerti tentang bagaimana tokoh dalam

---

[14]Fisher A.B. & Adams,K.L. *Interpersonal Communication :Pragmatics Of Human Relationship (2nd Edition).* (New York : Mcgraw-Hill, 1994)

cerita ini berfikir dan bertindak. Dengan demikian pendongeng dapat menghidupkan karakter tersebut sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai, dan juga dongeng membawa manfaat personal untuk mengembangkan dan membentuk identitas pemahaman yang baik tentang diri adalah bagian dari self-awarenes, sedangkan manfaat sosialnya adalah mendongeng dapat membangun hubungan dengan orang lain melalui pembinaan kedekatan yang dilakukan dengan mengerti situasi audiens dan melakukan persuasi yang tepat untuk menarik perhatian mereka.

C. Minat Kunjung Anak

1. Pengertian Minat Kunjung

Minat yaitu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan kemudian mereka berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minatpun ikut berkurang.

Minat menurut Sumadi Suryabrata adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek.[15] Johny

[15]Suryabrata, Sumadi,. *Psikologi Kepribadian*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988) Hlm 109

kills berpendapat minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu.[16]

Kunjung adalah kata sifat yang berarti datang atau hadir. Mendatangi adalah hadir melihat dan memanfaatkan apa yang dilihat. Mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan tempat yang dikunjungi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, minat kunjung anak adalah kesukaan atau keinginan dari dalam diri seorang anak untuk mengunjungi sesuatu yang ia butuhkan dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Anak

Minat Kunjung anak yaitu kesukaan anak terhadap sesuatu yang dia inginkan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik). Menurut Sri Rumini menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonom, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan.[17]

---

[16] John Killis. Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri industri DIY Tesis. (Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana IKIP Jakarta.1998) Hlm 26 http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html. di akses pada tgl 03 juni 2017 jam 13:30 wib

[17] Sri Rumini, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1998) Hlm.121

Menurut Siti Rahayu Haditomo, menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

1. Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan.

2. Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor *intrinsic*) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor *eksrinsic*).[18] Oleh karena itu faktor faktor yang mempengaruhi minat kunjung anak adalah faktor dari dalam diri sendiri (faktor intrinsic) dan faktor dari luar (faktor eksrinsic).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya minat kunjung anak dapat dilihat dari beberapa sisi, di antaranya adalah :

Indikator tingginya minat kunjung anak ke perpustakaan

a. Tahu arti dan manfaatnya
b. Mereka membutuhkan sesuatu di perpustakaan
c. Tertarik dengan perpustakaan
d. Merasa senang dengan perpustakaan
e. Dilayani dengan baik.

---

[18] Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan.* (Yogyakarta: Ugm Press, 1998) Hlm.189

D. Kemampuan Mendongeng Pustakawan dan Minat Kunjung Anak

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa kemampuan mendongeng pustakawan adalah salah satu skill / kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan agar menarik minat kunjung anak ke perpustakaan karena dengan mendongeng anak anak akan merasa lebih terhibur dan senang dalam perpustakaan dan kepada pustakawan. Dari itu, kemampuan mendongeng pustakawan sangat berpengaruh terhadap minat berkunjung anak ke perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian pustakawan yang sudah di paparkan di awal bab ini.

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan mendongeng pustakawan merupakan sarana yang sangat penting bagi kesuksesan sebuah perpustakaan dan pustakawan agar menarik minat kunjung anak ke perpustakaan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.[1] Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh kemampuan mendongeng yang dimiliki oleh pustakawan dalam melakukan pelayanan bagi anak-anak di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh beralamat di Jln T. Nyak Arief no 5 Banda Aceh. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 minggu. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh karena peneliti melihat Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh adalah salah satu perpustakaan yang cukup berkembang pada saat ini, dan peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak di perpustakaan badan arsip dan perpustakaan aceh.

---

[1] Ibid. Hlm. 8

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[2] Sementara menurut sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3] Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi populasi disini adalah anak – anak TK yang mengunjungi perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh berjumlah 60 orang.[4]

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[5] Sementara pengertian lain dari sampel adalah sekelompok yang lebih kecil yang ditarik/diambil dari populasi.[6] Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sampel karena berada di bawah seratus orang menurut suharsimi arikunto, apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik di

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010) Hal. 173

[3] Opcit.hlm. 117

[4] Wawancara dengan Ulfa Fajrina, pustakawan badan arsip dan perpustakaan aceh, hari Selasa tgl 06-06-2017, jam 10:30-11:20. wib

[5] Opcit. Hlm. 174

[6] M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN- Malang Press) Hlm. 105

ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat di ambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.[7]

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak – anak yang mengunjungi perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Sebanyak 60 orang. Karena jumlah populasi 60 orang dan penelitian ini adalah penelitian populasi maka semua jumlah populasi akan di jadikan sampel.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.[8] Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif karena pada penelitian ini menanyakan pengaruh antara dua variabel yang dapat dilihat berdasarkan hipotesis sementara. Hipotesis asosiatif ialah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.[9]

Penelitian ini terdiri dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah kemampuan mendongeng pustakawan dan variabel Y adalah minat kunjung anak.

Adapun hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut :

---

[7] Opcit. Hlm. 173

[8] S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Hlm. 67-68.

[9] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 38 -34

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Kemampuan mendongeng pustakawan) dengan variabel Y (minat kunjung anak).

H_o : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (kemampuan mendongeng pustakawan) dengan variabel Y (minat kunjung anak).

Hipotesis riset di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

H_a : $\rho \neq 0$ (terdapat pengaruh), tidak sama dengan 0" lebih besar atau lebih kuarang dari nol yang berarti adanya pengaruh atau hubungan.

H_o : $\rho = 0$ (tidak terdapat pengaruh), yang berarti tidak ada pengaruh atau hubungan.

E. Validitas Dan Reliabilitas

1. validitas

Validitas atau *kesahihan* adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.[10]

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk, karena validitas konstruk memiliki pendekatan yang sangat objektif dan sederhana. Untuk mengukur kevaliditas antar skor, peneliti gunakan korelasi *product moment* berikut ini:

---

[10]Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2006) Hlm. 182

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah mengedarkan angket kepada 60 responden yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian. Lalu hasil angket tersebut peneliti masukkan ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefesien. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 17.0 Selanjutnya untuk menentukan kevalidan instrumen tiap item, maka korelasi di atas 0,30 adalah nilai yang dapat diterima dan dan dinyatakan valid, sedangkan nilai korelasinya berada dibawah 0,30 maka dinyatakan tidak valid.[11]

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument pengukuran yang mempunyai kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran.[12] Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen pengukuran yang mempunyai kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran.[13] Reliabilitas yang digunakan adalah realibilitas stabilitas, yaitu mengacu pada konsisten hasil. Maksudnya pengukuran ini di lakukan dengan dua kali kedua pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang sama (konsisten) dan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat.

---

[11] Opcit. Hlm. 179

[12] Bambang Prasetiyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers,2012) Hlm. 80

[13] *Ibid* . Hlm. 99

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\alpha} = \left(\frac{n}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_t^{2t}}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

α = koefisien alpha cronchbach

k = butir pertanyaan yang valid

$\sum\sigma^2$ t = jumlah varians butir pertanyaan yang valid

σ^2 t = varians total

Teknik uji Reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan teknik *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program *Statiscal Product and Solution System* (SPSS) versi 17.0 langkah-langkah pengujian reliabilitas peneliti lakukan sama seperti pengujian validitas diatas yaitu mengedarkan angket kepada 60 responden yang tidak termasuk kedalam sampel. Kemudian hasil angket tersebut peneliti masukkan ke dalam tabel untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α). Bila skor r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

Standar nilai alpha (α) > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Sementara jika alpha (α) > 0,80, ini menunjukkan seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

a. Jika α > 0,90 maka reliabilitas sempurna.

b. Jiak α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi.

c. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat.

d. Jika α < 0,50 maka reliabilitas rendah/tidak reliabel.[14]

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara / Interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Angket merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.[15] Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Angket tertutup adalah memberikan pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan oleh peneliti jawabannya, dengan cara memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disediakan. Angket ini dibagikan kepada sampel penelitian sebanyak 60 siswa TK yang dijadikan sebagai responden.

---

[14]*Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, SPSS Explained* (*East Sussex* :*Routledge, 2004*), 364. Diakses pada wabsite Jumat 05 April 2017 created by Satria Basri. http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html

[15] Opcit. Hlm. 103

Peneliti menyebarkan angket yang berisi masing-masing setiap variabel terdapat 5 pernyataan tentang variabel kemampuan mendongeng pustakawan dan 5 pernyataan untuk variabel minat kunjung anak. Total pernyataan berjumlah 10 pernyataan untuk dijawab oleh responden. Angket diedarkan langsung kepada responden. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden mengisi angket yang telah peneliti sebarkan dan kemudian peneliti mengambil kembali angket yang telah diisi oleh responden. Untuk anak-anak agar lebih mudah dalam pengisian angket, peneliti memberi kesempatan kepada orang tua agar orang tua si anak dapat membantu dalam pengisian angket tersebut agar angket yang di edarkan dapat terisi semua. Hal ini dilakukan untuk menghindari berkurangnya angket karena tidak dikembalikan oleh responden.

Angket yang peneliti buat terdapat empat pilihan alternative jawaban yang bervariasi berbentuk ceklist (√). Setiap jawaban tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti membedakan bobot nilai antara pernyataan positif 4-1 untuk pernyataan yang sifatnya negatif memberikan bobot nilai 1-4 untuk pernyataan yang bersifat negatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel Skala Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Menurut Burhan Bugin, tahap tahap pengolahan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. *Editing*, *editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan.

b. *Coding*, setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

c. *Tabulating*, *tabulating* adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksudnya tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.[16]

Adapun pengolahan data yang peneliti lakukan untuk data angket pada *fase editing* adalah melakukan pemeriksaan angket yang telah diisi oleh

[16] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005) Hlm. 174

responden. Aspek –aspek yang di periksa antara lain kelengkapan responden dalam mengisi setiap pernyataan yang di ajukan dalam angket. Jika pengisian belum lengkap, penulis dapat memintanya untuk mengisinya kembali. Adapun pengolahan data angket yang peneliti lakukan pada *fase cording* adalah memberikan kode dalam bentuk skor untuk tiap jawaban angket dengan menggunakan pedoman skala liker. Adapun pengolah data yang penulis lakukan data angket pada *fase tabulating* adalah menyajikan jawaban responden yang dikelompokan dalam masing-masing kategori dan di sajikan dalam bentuk tabel.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut bambang prasetyo analisis data kuantitatif yaitu suatu data yang telah diolah kemudian diinterprestasikan dalam bentuk data statistik dengan menggunakan komputer. Analisis data dilakukan bertujuan memberi makna terhadap data yang telah terkumpul.[17] Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti adalah untuk mengukur pengaruh antara variabel x dengan variabel y melalui analisis regresi linear sederhana. .

Menurut Anting Somantri, regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, terutama untuk

[17] Bambang Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) Hlm. 170

mengetahui pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna.[18] linear bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel satu dengan variabel lain.

Y = a + bX

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X =0 (harga konstan)

b = angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X= subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

α β adalah prameter yang lainnya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel. Nilai dari a dan b pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus berikut.[19]

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y) - (\sum x^2)(\sum xy)}{n(\sum x) - (\sum x)^2}$$

Langkah-langkah yang peneliti lakukan teknis analisis data kuantitatif sebagai berikut:

---

[18]Anting Somantri, dkk, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Stetia, 2006) Hlm. 243

[19] Khatib. A. Latief, *Analisis Regresi Linear: Bahan Ajar Pengantar Statistik* (Banda Aceh: s.1, 2014)Hlm. 1-2

a. Membuat tabel penolong regresi.

b. Mencari nilai konstanta a.

c. Mencari nilai konstanta b.

d. Mencari persamaan regresi.

e. Mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y

f. Menghitung signifikan dengan rumus F_{hitung}.

g. Menginterprestasikan hasil penelitian.[20]

Teknik analisis regresi penulis menggunkan bantuan program SPSS versi 20. Standar pengujian hasil penelitian F_{hitung} dengan $F_{tabel:}$ Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel,}$ maka Ho ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan, sebalikanya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima, artinya tidak terjadi pengaruh yang signifikan.[21]

Setelah data terkumpul, semua data di sajikan dalam bentuk yang baik. Selanjutnya, peneliti mengolah datanya, yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi mengenai pengaruh kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak. Peneliti lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat Wawancara, dan Angket peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancari dan angket. Bila jawaban sesudah dianalisis belum puas, peneliti terus menanyakan sampai mendapat data yang dianggap kredibel.

a. Persiapan, kegiatan dilakukan dalam persiapan yaitu mengecek nama pengisi data, mengecek kelengkapan data semua item dari pertanyaan dalam kuesioner.

---

[20] Ibid. Hlm. 43

[21] Opcit. Hlm. 231

b. Perhitungan, yaitu perhitungan data secara manual dan menggunakan alat bantu seperti pulpen ataupun pensil.[22]

[22]Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Penddidikan,* Cet.1,(Banda Aceh:Ar-Raniry Press,2005) Hlm.75

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan gambaran umum dan hasil Pengaruh Kemampuan Mendongeng Pustakawan terhadap Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah melaksanakan pelayanan perpustakaan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sampai saat ini telah berusia 48 tahun. Pertama didirikan pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara, yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m2 di Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi saat itu sebanyak 80 examplar dan 2 orang pegawai. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8429/c/B.3/1979 tanggal 29 oktober 1979 yang menyatakan bahwa perpustakaan negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989, terbitlah Kepres no. 11 tahun 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah. Kemudian dengan terbitnya Kepres Nomor 50 tahun 1997, tentang Perubahan Struktur Orgnisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian dengan terbitnya perda Nomor 39 tahun 2001, Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga daerah dengan nama Badan

Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dengan pelaksanaan akreditasi kelembagaan pada tahun 2016, terjadi penggabungan dan atau pemisahan beberapa lembaga pemerintahan. Maka pada tahun 2017 nomenklatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh.[1]

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga mempunyai kegiatan mendongeng di dalam perpustakaan oleh pustakawan, kegiatan mendongeng pustakawan sangat berperan penting upaya untuk peningkatan minat kunjung anak ke perpustakaan. Kegiatan mendongeng oleh pustakawan telah ada sejak tahun 2014 pada saat itu jumlah pustakawan yang mendongeng 4 orang yaitu, Ulfa fajrina, Susana dewi, Nurul Husna dan Liza umami. Pada pada tahun 2015, 2016 dan 2017 jumlah pustakawan yang mendongeng masih berjumlah 4 orang. Kegiatan mendongeng ini dilakukan 6 bulan sekali materi yang disampaikan oleh pustakawan kepada anak-anak sesuai dengan tema yang dibawakan dan sesuai untuk usia anak, seperti kura-kura dan kelinci yang baik hati, kisah semut dan kepompong dan seterusnya. Kegiatan mendongeng ini bertujuan untuk agar anak-anak lebih berminat untuk mengunjungi perpustakaan dan merasa senang di dalam perpustakaan pada saat mendengarkan dongeng yang di sampaikan oleh pustakawan dan minat anak untuk berkunjung keperpustakaan semakin meningkat. Anak-anak yang mendengarkan dongeng tersebut adalah anak Taman Kanak-kanak. Jadwal kegiatan mendongeng yang dilakukan pustakawan kepada

[1]Brosur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, Tahun 2015

anak di mulai dari Pkl 09:00-11:00. dongeng yang di bawakan dua judul dongeng sekali kegiatan mendongeng.[2]

1. Visi dan Misi Badan Arip dan Perpustakaan Aceh

a. Visi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

1. Arsip dan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sarana pembangunan SDM (sumber daya manusia) yang islami

2. Misi badan arsip dan perpustakaan Aceh

1. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen da bukti akuntabilitas kinerja pemeritah aceh
2. Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
3. Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khasanan budaya aceh dan nilai-nilai islam
4. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan
5. Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca
6. Masyarakat peningkatan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM
7. Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan di luar negeri.[3]

2. Layanan Perpustakaan Anak

Jenis layanan perpustakaan anak terdiri dari :

(a) Layanan Referensi, yaitu layanan peminjaman koleksi untuk anak-anak yang mencakup ensiklopedia, kamus dan atlas.

---

[2] Wawancara dengan Wilda Zakia, Pustakawan Badan Arsip Dan Perpustakaa Aceh, pada hari Rabu tgl 20 September 2017, jam 10:25-10:50.wib

[3] Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

(b) Storytelling, yaitu layanan dengan cara mendongeng/bercerita kepada anak-anak usia balita dan usia awal sekolah dasar.

(c) Layanan membaca, yaitu layanan yang diberikan kepada anak-anak selain meminjamkan koleksi pustaka kepada anak-anak. Seperti anak-anak diarahkan untuk mengembangkan imajinasi, meningkatkan minat baca dan gemar belajar serta rekreasi yang mendidik.

3. Waktu layanan Perpustakaan Anak

No	Hari	Pukul	Istirahat
1	Senin s.d Kamis	08.00-16.45	12.30-14.00
2	Jum'at	08.00-16.45	11.30-14.00
3	Sabtu & Minggu	08.00-16.45	12.00-14.00

Tabel 4.1 Pustakawan Pendongeng dan Judul dongeng

No	Nama	Judul dongeng	Judul dongeng
1	Ulfa Fajrina	Kura-kura dan kelinci yang baik hati	Anak pengembala dan srigala
2	Susana dewi	Kisah semut dan kepompong	Petani dan anak-anaknya
3	Nurul Husna	Kancil dan kura	Rubah yang tidak memiliki ekor
4	Liza umami	Sang kodok yang ingin bisa terbang	Domba yang malas mandi

Tabel: 4.2 Fasilitas Penunjang di Ruang Baca Anak Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

No	Fasilitas	Jumlah
1	Meja sirkulasi	1
2	Meja baca anak	7
3	Komputer	1
4	Ac split	2
5	Dvd	1
6	Kursi baca kecil	4
7	Kursi baca panjang	14
8	Dispenser	1
9	Meja komputer	1
10	Rak buku	6
13	Jam dinding	1

Sumber data : Hasil observasi peneliti di ruang baca anak pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak di perpustakaan badan arsip dan perpustakaan aceh. Angket yang disebarkan kepada 60 responden di perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang jadi tempat penelitian.

1. Pengujian Validitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 10 pernyataan, 5 pernyataan berkaitan dengan Variabel X (kemampuan mendongeng pustakawan) dan 5 pernyataan tentang Variabel Y (minat kunjung anak).

Angket disebarkan kepada 15 responden yang tidak termasuk dalam sampel. Kemudian peneliti memasukkan setiap jawaban kedalam tabel penolong dimana setiap butir pernyataan peneliti kategorikan sebagai variabel X dan Variabel Y. Dari hasil hitungan tersebut, kemudian peneliti masukkan kedalam rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 17.0.Setelah itu peneliti menghitung r_{hitung}nya, item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X dan variabel Y(X Kemampuan mendongeng pustakawan) dan (Y minat kunjung anak di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	1	0,703	0,514	Item Valid
2	2	0,841	0,514	Item Valid
3	3	0,836	0,514	Item Valid
4	4	0,840	0,514	Item Valid
5	5	0,834	0,514	Item Valid

Variabel Y Minat Kunjung Anak

1	1	0,647	0,514	Item Valid
2	2	0,756	0,514	Item Valid
3	3	0,915	0,514	Item Valid
4	4	0,804	0,514	Item Valid
5	5	0,875	0,514	Item Valid

Dari tabel 4.3 menyatakan hasil validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada jumlah responden N=15 adalah 0,514 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan valid. Pengujian reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 10 responden yang tidak termasuk sampel. Hasil angket dimasukkan lagi ke dalam tabel penolong dan kemudian pengujian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 17.0.

Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	r_{tabel}	Keterangan
1	Variabel(X) Kemampuan Mendongeng Pustakawan	0,811	0,632	Reliabel
2	Variabel (Y) Minat Kunjung Anak	0.810	0,632	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui Alpha Cronbach untuk masing-masing variabel kemampuan mendongeng pustakawan (X) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,811 sedangkan variabel minat kunjung anak (Y) sebesar 0,810. Dengan

demikian disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh r_{tabel} sebesar 0,632. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel.

3. Analisi Hasil Uji Angket

Angket yang peneliti gunakan berupa angket tertutup, angket peneliti edarkan kepada responden yang berjumlah 60 responden dengan cara membagikan angket kepada responden.

Berikut uraian tentang analisis data hasil angket yang peneliti edarkan ke responden.

Tabel 4.5 Analisis Angket Antara Variabel X dan Y

Responden	X	Y	XY	X2	Y2
1	20	20	400	400	400
2	20	20	400	400	400
3	19	18	342	361	324
4	9	10	90	81	100
5	18	19	342	324	361
6	19	19	361	361	361
7	19	19	361	361	361
8	13	14	182	169	196
9	18	16	288	324	256
10	18	19	342	324	361
11	18	17	306	324	289
12	18	17	306	324	289
13	20	20	400	400	400
14	20	20	400	400	400
15	20	19	380	400	361
16	15	20	300	225	400
17	15	18	270	225	324
18	12	15	180	144	225
19	12	17	204	144	289
20	12	17	204	144	289
21	15	16	240	225	256
22	15	13	195	225	169

23	17	19	323	289	361
24	15	18	270	225	324
25	8	11	88	64	121
26	14	14	196	196	196
27	20	12	240	400	144
28	17	15	255	289	225
29	12	14	168	144	196
30	14	19	266	196	361
31	13	14	182	169	196
32	15	17	255	225	289
33	15	15	225	225	225
34	16	16	256	256	256
35	16	16	256	256	256
36	16	16	256	256	256
37	15	13	195	225	169
38	13	18	234	169	324
39	14	17	238	196	289
40	18	11	198	324	121
41	10	14	140	100	196
42	12	13	156	144	169
43	14	15	210	196	225
44	15	14	210	225	196
45	12	18	216	144	324
46	16	11	176	256	121
47	10	12	120	100	144
48	13	13	169	169	169
49	13	15	195	169	225
50	14	15	210	196	225
51	14	13	182	196	169
52	14	15	210	196	225
53	14	14	196	196	196
54	13	6	78	169	36
55	13	13	169	169	169
56	14	19	266	196	361
57	15	19	285	225	361
58	15	16	240	225	256
59	12	15	180	144	225
60	15	15	225	225	225
N=60	$\sum X=901$	$\sum Y=943$	$\sum XY= 14427$	$\sum X^2=14029$	$\sum Y^{2=}15337$

Setalah variabel X dan Y dinyatakan sudah valid dan reliabel, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu Y=a+bX.

Dimana :Y= variabel dependen (nilai yang diprediksi)

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X= variabel independen

Tabel 4.6 model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525[a]	.275	.263	2.540

a. Predictors: (Constant), x

a. Mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y

Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi

		X	y
X	Pearson Correlation	1	.525**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.703	1.738		4.431	.000
	x	.534	.114	.525	4.694	.000

Persamaan regresi linear sederhana:

$Y = a + bX$

$Y = 7.703 + 0.534X$

a. Interprestasi hasil penelitan

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 4.6, dapat diinterprestasikan bahwa jika kemampuan mendongeng mendongeng pustakawan diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu minat kunjung anak, maka setiap perubahan skor kemampuan mendongeng pustakawan berubah sebesar 0,534 satuan pada arah yang sama. Misalkan pada variabel X (kemampuan mendongeng pustakawan) memiliki skor 50, maka persamaan regresi ditulis $Y = 7.703+ 0,534X(50)$

4. Hasil Wawancara

Untuk mendukung data dari hasil angket penulis melakukan wawancara dengan pustakawan badan arsip dan perpustakaan aceh. Hasil wawancara yang penulis peroleh dari informan di analisis oleh penulis secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ulfa Fajrina selaku pustakawan badan arsip dan perpustakaan aceh beliau mengatakan bahwa kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh pustakawan adalah salah satu kegiatan rutinitas yang tetapkan oleh pihak perpustakaan guna untuk lebih meningkatkan minat kunjung anak ke perpustakaan.

Sebagaimana kesimpulan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa kemampuan mendongeng pustakawan berpengaruh positif terhadap minat kunjung anak di perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh meskipun kegiatan mendongeng yang di lakukan oleh pustakawan 6 bulan sekali karena mendongeng sangat menunjang untuk menumbuhkan minat kunjung anak ke perpustakaan.

5. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh nilai korelasi antara kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak sebesar 0,525. Peneliti menentukan hipotesis berdasarkan ketentuan berikut:

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mendongeng pustakawan (X) terhadap minat kunjung anak (Y).

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mendongeng pustakawan (X) terhadap minat kunjung anak (Y).

Hipotesis riset di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat pengaruh)

$H_o : \rho = 0$ (tidak terdapat pengaruh)

Selanjutnya kedua hipotesis di atas akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel nilai “t” *Product Moment* dengan menghitung nilai df terlebih dahulu yaitu df= N-nr = 60-2=58

Tabel 4.9 Tabel Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.103	1	142.103	22.033	.000[a]
	Residual	374.081	58	6.450		
	Total	516.183	59			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dari Tabel 4.12 nilai "F" diperoleh bahwa df sebesar 68 pada taraf signifikan 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 3,98 Ternyata F_{hitung} yang besarnya 22.033 jauh lebih besar daripada F_{tabel}. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka *hipotesis alternatif* diterima sedangkan *hipotesis nol* ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan mendongeng pustakawan (X) terhadap minat kunjung anak (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis data dapat diketahui hubungan antara variabel independent (kemapuan mendongeng pustakawan) dengan variabel dependent (minat kunjung anak) mempunyai regresi sebesar 4,694 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,275. Selanjutnya apabila dilihat korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,525ternyata *terletak antara*0.40-0.599 yang pada tabel interprestasi menyatakan bahwa korelasi tersebut *tergolong sedang*. Jadi, kemampuan mendongeng pustakawan memiliki pengaruh sebesar 27% terhadap minat kunjung anak di

perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Pembahasan

Penelitian ini penulis lakukan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak di perpustakaan badan arsip dan perpustakaan aceh. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagian anak yang mengunjungi perpustakaan badan arsip dan perpustakaan aceh yang berjumlah 60 orang peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang yang dipilih berdasarkan teknik penelitian populasi, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah populasi tidak melebihi seratus orang, maka semua populasi di ambil untuk di jadikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan data valid dan reliabel, berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menyatakan hasil validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada jumlah responden N=15 adalah 0,514 pada taraf signifikan 5%. Kemudian dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena jumlah responden N= 10 adalah 0,632 memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$pada taraf signifikan 5%, dimana kemampuan mendongeng pustakawan (X) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,811 sedangkan variabel minat kunjung anak (Y) sebesar 0,810

Dari hasil pengujian korelasi sebesar 0.525 berdasarkan tabel interprestasi hasilnya terletak diantara 0,40-0599 ini berarti korelasi antara dua variabel

tersebut tergolong sedang. Artinya, kemampuan mendongeng pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung anak untuk datang ke perpustakaan sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan f_{hitung} memiliki nilai sebesar 22.033 sedangkan nilai f_{tabel} memiliki nilai sebesar 3,98% pada taraf signifikan 5%. Jika $f_{hitung}>f_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan apabila $f_{hitung}<f_{tabel,}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dalam penelitian ini f_{hitung} = 22.033 >f_{tabel} 3,92%, Ho ditolak da Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak di perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Para responden sudah menjawab 10 pernyataan dari masing-masing variabel yaitu 5 pernyataan untuk kemampuan mendongeng pustakawan dan 5 pernyataan untuk minat kunjung anak dengan alternatif jawaban rata-rata dengan sangat baik, namun juga terdapat beberapa faktor lain yang berhubungan dengan permasalahan yang mereka rasakan di perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dipaparkan di atas bahwa hanya terdapat 27% pengaruh kemampuan mendongeng pustakawan terhadap minat kunjung anak diperpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Daftar Pustaka

Azis,Afrizal, *Pustakawan Sebagai Tenaga Profesional Di Bidang Perpustakaan, Informasi Dan Dokumentasi*. JKDMM,2006

Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng* Bandung : Dar! Mizan, 2007

Asfandiyar, Macdonal, Musfiroh dalam Skripsi Suci Paramitha, *mendongeng sebagai metode pemulihan trauma pada anak-anak di daerah pasca pasca bencana* http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20234590. Diakses Pada Tgl 21 Februari 2017

Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2006

Anting Somantri, dkk, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian* Bandung: Pustaka Stetia, 2006

Bambang Prasetiyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers,2012

Bambang Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana, 2005

Brosur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, Tahun 2015

Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika,1997

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Djajalaksana, Yeni M. *Kebutuhan Kompetensi Tenaga Kerja Teknologi Informasi dan Implikasinya Terhadap Kurikulum*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Volume 16 Nomor 1 April 2009. Pdf. diakses pada tgl 27 maret 2017 jam 10 : 15 wib

Fisher A.B. & Adams,K.L. *Interpersonal Communication :Pragmatics Of Human Relationship (2nd Edition).* New York : Mcgraw-Hill, 1994

https://bundaliainsidi.blogspot.co.id/2013/02/kemampuan.html. di akses tgl 20 maret 2017

http://www.kajianteori.com/2015/12/pengertian-kompetensi-menurut-ahli.html

John Killis. Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri industri DIY Tesis. (Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana IKIP Jakarta.1998) http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html. di akses pada tgl 03 juni 2017 jam 13:30 wib

Kismiyati, Titik, Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi. https://library.uns.ac.id/kompetensi-pustakawan-antara-harapan-dan-kerisauan. Diakses Pada Tgl 27 Maret 2017 Jam 12:30 Wib

Khatib. A. Latief, *Analisis Regresi Linear: Bahan Ajar Pengantar Statistik* Banda Aceh: s.1, 2014

Lumsdaine, Edward & Lumsdine, Monika. *Creative Problem Solving. Thinking Skills for a Changing World.* Singapore: McGraw-Hill Book Co.1995

M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan,* Malang: UIN- Malang Press

Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, SPSS Explained (*East Sussex* :*Routledge, 2004*), 364. Di akses pada wabsite jumat 05 april 2017 created by Satria Basri.

http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html

Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia,* Klaten: PT INT AN SEJATI.

Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Penddidikan,* Cet. 1, Banda Aceh:Ar-Raniry Press,2005

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

----------, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Cet 5* Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Sulistyo-Basuki, *pengantar ilmu perpustakaan* Jakarta : gramedia pustaka utama, 1993

Suci Paramitha, *Mendongeng Sebagai Metode Pemulihan Trauma Pada Anak – Anak Di Daerah Pasca Bencana.* http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20234590. Diakses Pada Tgl 21 Februari 2017

Soehardi, *Esensi Perilalu Organisasional*.Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa,2003

Soelaiman, *Manajemen Kinerja ; Langkah Efektif Untuk Membangun, Mengendalikan Dan Evaluasi Kerja* Jakarta: PT.Intermedia Personalia Utama, 2007

Suryabrata, Sumadi,. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988

Sri Rumini, *Psikologi Umum* Yogyakarta: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1998

Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Ugm Press, 1998

Sugiono, *metode penelitian kuantutatif dan kualitatif dan R&D.* Bandung : alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta,2010

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* Bandung : Alfabet,2012

----------, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfadeta, 2008

----------, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sanapiah Faisal, *Format-Farmat Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 2005

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

https://library.uns.ac.id/kompetensi-pustakawan-antara-harapan-dan-kerisauan. diakses pada tgl 27 maret 2017 jam 12:30 wib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama	: Marhalim
2. Tempat/Tgl. Lahir	: Sibuasan, 01 Januari 1992
3. JenisKelamin	: Laki-laki
4. Agama	: Islam
5. Kebangsaan/Suku	: Indonesia
6. Status	: Belum Kawin
7. Alamat Subulussalam	:Desa Sibuasan Kec. Runding, Kota
8. Pekerjaan/ NIM	: Mahasiswa/531202923
9. No Telp/ HP	: 0858 3461 9591
10. Pendidikan	
a. SDN 05 subulussalam	: Lulus Tahun 2006
b. SMP N 1 Subulussalam	: Lulus Tahun 2009
c. SMK 1 Subulussalam	: Lulus Tahun 2012
d. Perguruan Tinggi	: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh masuk tahun 2012 s/d 2017
11. Nama Ayah	: ALM. Sahiya
- Pekerjaan	: Swasta
12. Nama Ibu	: Jawiyah
- Pekerjaan	: Tani
13. Alamat Orang Tua Subulussalam	:Desa Sibuasan kec, Rundeng, Kota

Banda Aceh, 01 Agustus 2017
Penulis,

Marhalim
Nim. 531202923

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian

Lampiran 2 : Tabulasi data mentah hasil penelitian

Lampiran 3 : Output Hasil Isntrumen

Lampiran 4 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum wr....wb.....

Perkenalkan saya Marhalim, mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar- raniry Banda Aceh, yang sedang melakukan penelitian tentang " Kemampuan Mendongeng Pustakawan Terhadap Minat Kunjung anak Di Perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh "

Untuk memperoleh hasil yang objektif peneliti ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden melalui angket ini. Keakuratan hasil sangat tergantung pada objektifan data yang saudara/ i berikan. Data angket ini hanya di gunakan untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi S1 Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan Humaniora.

Atas ketersediaan, kejujuran, dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Mendongeng Pustakawan Terhadap Minat Kunjung Anak Di Perpustakaan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang saudara/ i inginkan.
3. Setelah daftar pertanyaan ini selesai diisi, mohon dikembalikan kepada peneliti.
4. Keterangan : SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pernyataan Angket

Pernyataan Untuk Kemampuan Mendongeng Pustakawan (Variabel X)

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	pustakawan mempunyai potensi atau kemampuan untuk mendongeng kepada anak- anak di perpustakaan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh				
2	Pustakawan memiliki gerak tubuh yang bagus pada saat melakukan kegiatan mendongeng di perpustakaan kepada anak- anak agar anak- anak merasa terhibur				
3	Alat peraga yang pustakawan gunakan dalam mendongeng sudah sesuai dengan tema yang di bawakan kepada anak- anak				
4	Kegiatan mendongeng adalah salah satu cara agar anak-anak lebih termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan guna untuk memanfaatkan layanan perpustakaan				
5	Kemampuan suara pustakawan pada saat mendongeng sudah sangat jelas dan sudah sesuai dengan profesi sebagai seorang pustakawan				

Pernyataan Untuk Minat Kunjung Anak (Variabel Y)

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya datang ke perpustakaan karena anda menyukai kegiatan mendongeng yang di lakukan oleh pustakawan				
2	Saya berminat mengunjungi perpustakaan karena pustakawannya bagus dalam menyampaikan dongeng kepada saya				
3	Saya merasa sangat senang dengan kegiatan mendongeng di perpustakaan karena dapat menghibur diri saya				
4	Minat yang mendorong saya untuk berkunjung ke perpustakaan karena saya suka dengan kegiatan mendongeng di perpustakaan				
5	Saya tahu arti dan manfaatnya kepada saya ketika pustakawan sedang mendongeng kepada saya di perpustakaan				

~~Terima kasih~~

Lampiran : 02 Tabulasi Data Mentah Hasil Penelitian

Responden			Nilai x			Total x			Nilai Y			Total Y
	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	18
4	2	2	2	2	1	9	2	2	2	2	2	10
5	4	4	4	3	3	18	3	4	4	4	4	19
6	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19
7	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19
8	4	3	1	2	3	13	3	4	3	1	3	14
9	3	3	4	4	4	18	4	3	3	3	3	16
10	4	4	3	3	4	18	4	4	4	3	4	19
11	4	3	3	4	4	18	4	4	3	3	3	17
12	3	3	4	4	4	18	4	3	3	4	3	17
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
16	4	3	3	3	2	15	4	4	4	4	4	20
17	2	4	4	3	2	15	4	4	3	3	4	18
18	1	4	2	2	3	12	4	4	2	2	3	15
19	3	2	2	2	3	12	3	3	3	4	4	17
20	2	4	2	2	2	12	3	3	4	3	4	17
21	4	4	2	2	3	15	4	3	2	3	4	16
22	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	2	13
23	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	3	19
24	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	3	18

25	2	1	2	2	1	8	2	2	3	2	2	11
26	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	2	14
27	4	4	4	4	4	20	2	3	2	2	3	12
28	4	3	3	4	3	17	3	3	3	3	3	15
29	2	3	2	2	3	12	3	3	3	3	2	14
30	3	3	3	3	2	14	4	3	4	4	4	19
31	3	2	2	3	3	13	3	3	2	4	2	14
32	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	4	17
33	3	3	3	3	3	15	3	3	4	4	1	15
34	3	4	2	3	4	16	3	3	3	4	3	16
35	3	3	4	3	3	16	3	3	3	4	3	16
36	3	3	4	3	3	16	3	3	3	4	3	16
37	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	2	13
38	3	3	2	2	3	13	3	4	4	4	3	18
39	2	3	2	4	3	14	3	3	4	4	3	17
40	3	4	4	3	4	18	2	2	3	2	2	11
41	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	2	14
42	2	2	3	2	3	12	3	3	2	2	3	13
43	1	4	4	2	3	14	3	3	3	3	3	15
44	3	3	4	2	3	15	3	3	3	3	2	14
45	1	4	3	2	2	12	3	3	4	4	4	18
46	2	3	3	4	4	16	2	2	2	3	2	11
47	2	3	2	2	1	10	3	2	3	2	2	12
48	3	3	3	2	2	13	2	3	4	3	1	13
49	2	2	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15
50	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
51	2	3	3	3	3	14	3	3	3	2	2	13

52	4	4	2	2	2	14	3	3	3	3	3	15
53	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	2	14
54	2	3	2	3	3	13	2	1	1	1	1	6
55	3	3	3	2	2	13	2	3	2	3	3	13
56	3	3	3	3	2	14	3	4	4	4	4	19
57	4	3	3	3	2	15	4	4	4	4	3	19
58	2	4	4	3	2	15	3	3	4	4	2	16
59	1	4	2	2	3	12	3	3	3	3	3	15
60	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15

Lampiran : 03 Output Hasil Uji instrumen

1. Validitas data instrumen variabel X

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	totalx
x1	Pearson Correlation	1	.837**	.280	.345	.596*	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000	.311	.207	.019	.003
	N	15	15	15	15	15	15
x2	Pearson Correlation	.837**	1	.642**	.486	.569*	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.066	.027	.000
	N	15	15	15	15	15	15
x3	Pearson Correlation	.280	.642**	1	.812**	.536*	.836**
	Sig. (2-tailed)	.311	.010		.000	.039	.000
	N	15	15	15	15	15	15
x4	Pearson Correlation	.345	.486	.812**	1	.661**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.207	.066	.000		.007	.000
	N	15	15	15	15	15	15
x5	Pearson Correlation	.596*	.569*	.536*	.661**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	.019	.027	.039	.007		.000
	N	15	15	15	15	15	15
totalx	Pearson Correlation	.703**	.841**	.836**	.840**	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Validitas data instrumen variabel Y

Correlations

		y6	y7	y8	y9	y10	totaly
y6	Pearson Correlation	1	.366	.388	.469	.388	.647**
	Sig. (2-tailed)		.180	.153	.078	.153	.009
	N	15	15	15	15	15	15
y7	Pearson Correlation	.366	1	.844**	.295	.663**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.180		.000	.286	.007	.001
	N	15	15	15	15	15	15
y8	Pearson Correlation	.388	.844**	1	.642**	.826**	.915**

	Sig. (2-tailed)	.153	.000		.010	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
y9	Pearson Correlation	.469	.295	.642**	1	.642**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.078	.286	.010		.010	.000
	N	15	15	15	15	15	15
y10	Pearson Correlation	.388	.663**	.826**	.642**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.153	.007	.000	.010		.000
	N	15	15	15	15	15	15
totaly	Pearson Correlation	.647**	.756**	.915**	.804**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Reliabilitas data X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	6

4. Reabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	6

5. Sumary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525[a]	.275	.263	2.540

a. Predictors: (Constant), x

6. anova

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.103	1	142.103	22.033	.000[a]
	Residual	374.081	58	6.450		
	Total	516.183	59			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

7. Regresi liniear sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.703	1.738		4.431	.000
	X	.534	.114	.525	4.694	.000

a. Dependent Variable: Y

8. Korelasi

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.525**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
y	Pearson Correlation	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).